**PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF KOTA MAGELANG**

***IMPLEMENTATION OF AN INTERNAL QUALITY ASSURANCE SYSTEM IN LEARNING AT MUHAMMADIYAH 1 ALTERNATIF ELEMENTARY SCHOOL KOTA MAGELANG***

Oleh: Arsella Winda Amalia, Program Studi Manajemen Pendidikan, FIP-UNY

 Arsellaw@gmail.com

**Abstrak**

 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu proses pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dan menjadi serangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan. Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai pelaksanaan sistem penjaminan mutu proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dengan memastikan proses pembelajaran terjamin sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Proses. Pada tahap perencanaan (*Plan*), melihat data di rapot mutu dan dokumen instrumen supervisi terkait standar proses kemudian dikoordinasi dan dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait dalam hal ini karena ini SD swasta yaitu dengan yayasan, dinas pendidikan, dan juga komite sekolah melihat kekurangannya dimana selanjutnya setelah mendapatakan masukan saran dari para pembina, sekolah melakukan tindak lanjut dengan rapat kerja/rapat bersama para guru untuk membicarakan masalah strategi pemenuhan mutu. Pada tahap pelaksanaan (*Do)* kegiatan pembelajaran standar utamanya para guru harus memenuhi kelengkapan administrasi, yang kedua guru harus betul-betul memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal dan pada tahap pengecekan (*Check*) sekolah sudah melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan , dan yang terakhir tentunya mengadakan sistem evaluasi, controlling, pengawasan secara akuntabel dan terkini. Tindak lanjut (*Action*) Hasil pengawasan atau supervisi dijadikan pertimbangan sekolah untuk kemudian melakukan tindak lanjut serta peningkatan mutu yang ada di sekolah tindak lanjut biasanya berupa seminar, simposium, maupun kegiatan pelatihan yang lain.

Kata Kunci: SPMI, Mutu, Pembelajaran.

***Abstract***

*The purpose of the research describe the implementation of an internal quality assurance in learning at Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang Elementary School. This research used data condensation analysis technique, data presentation, and conclusion/verifivation which then becomes a series of interrelated data analysis activities.The findings of the research describe the implementation of quality assurance system especially the quality of the learning process in Muhammadiyah 1 Alternatif Elementary School Kota Magelang by ensuring the learning process is guaranteed in accordance with the National Education Standards namely Process Standards. In the planning stage (Plan), looking at quality report data and instrument document supervision related to process standards was then coordinated and communicated with the parties involved in this matter because this was a private elementary school with a foundation, education office, and school committee to see the shortcomings which subsequently after getting input from the advisors, the school followed up with work / meeting meetings with the teachers to discuss the problem of quality fulfillment strategies. In the implementation stage (Do) of standard learning activities, especially the teachers must fulfill the administrative requirements, the two teachers must fully utilize the existing learning resources to the maximum and at the check stage the school has carried out learning activities in accordance with the planning, and the last of course holding a system of evaluation, controlling, accountable and up-to-date supervision. Follow-up (Action) The results of supervision or supervision are taken into consideration by the school to then follow up and improve the quality that is in the school follow-up usually in the form of seminars, symposiums, and other training activities.*

*Keywords : Internal Quality Assurance System, Quality, Learning.*

**PendahuluaN**

 Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia. Lembaga pendidikan menjadi salah satu tempat yang ditunjuk untuk mengemban tugas dalam mencetak generasi-generasi yang berkompeten dan kompetitif. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

Sebagai salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Pemerintah mengimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang kemudian disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan”.

Upaya menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan secara nasional tentunya juga membutuhkan dukungan yang kuat khususnya sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, oleh karena itu perlu adanya sedikit hak dalam melakukan penjaminan mutu yang di laksanakan oleh masing-masing sekolah. Sebagai wujud hak atau wewenang sekolah dalam mengatur serta mengurus pendidikannya sendiri, pemerintah telah mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan menjadi sistem penjamianan mutu internal (SPMI). Pelaku utama dan ujung tombak penjaminan mutu pendidikan disekolah adalah Sistem Penjaminan Mutu Internal. Melalui SPMI ini menciptakan sekolah sebagai suatu organisasi pembelajar dan mengetahui betapa pentingnya budaya mutu.

Tumbuhnya budaya mutu disetiap satuan pendidikan harapannya mampu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh sebab itu upaya pemenuhan standar nasional pendidikan melalui penjaminan mutu merupakan faktor kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan mutu pendidikannya dan terakreditasi A dengan nilai 97 berdasarkan surat Keputusan 7 November 2014 dalam . SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang mempunyai komitmen untuk selalu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik serta selalu melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Bukti keseriusan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dalam menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan, adanya berbagai prestasi yang telah diraih oleh SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang dari tingkat kota hingga nasional. Beberapa prestasi yang diraih diantaranya Juara 1 LCC Pilar Kebangsaan tingkat Kota Magelang tahun 2018, SD Muhammadiyah 1 Alternatif Juara Umum Popda Kota Magelang tahun 2019 dengan perolehan total 13 medali emas, 5 perak, dan 13 perunggu dari cabang olahraga panahan, sepakbola dan renang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menyematkan predikat Sekolah Rujukan Nasional (SRN) kepada SD Muhammadiyah 1 Alternatif (SD Mutual) Kota Magelang. Bersamaan 46 SD se-Indonesia, SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang menjadi satu dari lima sekolah dasar di Jawa Tengah khususnya, dan menjadi satu-satunya SD dari Kota Magelang yang diangkat menjadi sekolah rujukan nasional. Sekolah ini dinilai memiliki banyak keunggulan, diantaranya SD Mutual mengembangkan budaya mutu dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dari sisi tenaga pendidik, guru-guru yang ada di SD Mutual memiliki kapasitas SDM yang berkualitas, budaya ramah dan literasi digencarkan. Adapun prestasi yang lain yaitu: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan SD Muhammadiyah Satu Alternatif (SD Mutual) Kota Magelang, Jawa Tengah sebagai juara umum “*Whole School*” (menyeluruh) dalam Lomba Budaya Mutu SD tingkat Nasional.

*Whole School* merupakan predikat juara umum yang diberikan berkaitan dengan manajemen yang baik dalam aspek kurikulum dan pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, serta ekstrakurikuler. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses karena berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai proses pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harapannya dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan mereka ruang yang cukup bagi prakarsa, kemandirian, dan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak.

SD Muhammadiyah 1 Alternatif juga menduduki peringkat I SD di Kota Magelang 10 tahun berturut-turut dengan torehan nilai yang luar biasa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang ada disekolah sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu baik.

Subsistem yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah faktor guru. Ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Maka persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya. Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi supervisi pada Dokumen Supervisi SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menunjukkan:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Supervisi Kunjungan Kelas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perolehan | Jumlah | Presentase |
| 1 | Baik Sekali | 24 | 67% |
| 2 | Baik | 7 | 19% |
| 3 | Cukup  | 4 | 11% |
| 4 | Kurang | 1 | 3% |

Sumber: data terproses.

 Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mampu melakaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik namun, ada beberapa yang masih dalam penilaian cukup dan kurang. Bapak/ibu guru yang mendapat nilai cukup atau kurang. Kesuksesan pendidikan di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik dan bermutu sehingga mereka mampu mencapai tujuan belajar.

 Sukses tidaknya para peserta didik dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada pendidik dalam melaksanakankan pembelajaran di kelas. Dibutuhkan komitmen yang kuat khususnya bagi para pelaku penjaminan mutu proses pembelajaran untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalisme mengajar. Tanpa komitmen di semua lini niscaya penjaminan mutu tersebut akan berjalan tersendat bahkan mungkin tidak akan berhasil dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penjaminan mutu proses pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

**metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tentang pelaksanaan sistem penjaminan mutu pembelajaran si SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian pada kondisi alami yang akan mendeskripsikan kondisi yang ditemukan di lapangan dalam bentuk fenomena perilaku atau tindakan dalam sebuah organisasi, karena itu peneliti berusaha untuk melakukan penelusuran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan April 2019 di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang. Subjek penelitian dalam Pelaksanaan Sistem Penjamianan Mutu Internal Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang berjumlah 17 orang guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

**hasil penelitian dan pembahasan**

1. **Perencanaan (*Plan*)**

Perlu diketahui bahwa pada tahap perencanaan adalah penyusunan rencana yang akan dilakukan atau menentukan masalah yang akan diatasi atau kelemahan yang akan diperbaiki dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Perencanaan juga dapat dikatakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Kegiatan perencanaan mencakup penetapan standar baru, perencanaan tindak lanjut dari hasil evaluasi dan di muat dalam dokumen-dokumen adminstrasi pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan penjaminan mutu proses pembelajaran.

1. **Standar / Kebijakan Mutu Proses Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.**

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan dasar. Tujuan penjamianan mutu pendidikan dasar dan menengah adalah untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan dasar oleh satuan pendidikan di Indonesia berjalan sesuai dengan SNP. Mengenai standar/kebijakan terkait mutu pembelajran SD Muhammadiyah 1 Alternatif secara garis besar mengacu pada 8 SNP, standar-standar tersebut di terapkan dan dilaksanakan secara hati-hati dan memperhatikan akuntabilitas pelaksanaannya. Akuntabilitas yang dimaksudkan adalah penetapan standar keluaran yang jelas dan terdaat pengujian secara sistemik atas kemajuan siswa, berupa statemen kepercayaan dimana guru dan siswa akan didorong pada fokus usaha pembelajaran dan arahan yang benar.

Adapun kebijakan internal yang di buat atas kesepakatan bersama melalui sebuah forum workshop yang di laksanakan setiap awal tahun pembelajaran diantaranya terkait kebijakan mutu pelaksanaan pembelajaran. Kebijakan ini diantaranya SD Mutual grade soal harus di atas sekolah yang lain, kelengkapan sarana mengajar saat ini sekolah menuntut bapak/ibu guru agar mengutamakan IT untuk kegiatan pembelajaran. Guru di tuntut untuk disiplin waktu dalam mengajar, karena di SD Mutual tidak ada pengingat waktu untuk pergantian jam pelajaran maupun jam istirahat. Untuk pendidikan keislaman di bina oleh pihak Yayasan.

1. **Administrasi Pembelajaran**

Administrasi adalah hal penting yang perlu dipersiapkan sebagai bentuk pengendalian berbagai kegiatan. Menurut Kencana Syafiie (2006:14) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang diambil dan pelaksanaannya itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketika membicarakan administrasi pendidikan dalam makna pendidikan persekolahan , siapa pun akan menggamit bebrapa dimensi berikut ini:

*Pertama*, administrasi pendidikan merupakan suatu proses, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut bagi tugas-tugas yang relevan dengan substansi pendidikan persekolahan. Sebelum memulai pembelajaran seluruh tenaga pendidik SD Muhammadiyah 1 Alternatif membuat bebrapa administrasi yang wajib ada dalam perencanaan pembelajaran dan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran diantaranya terkait RPP, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kalender Pendidikan (Kaldik).

*Kedua*, administrasi melibatkan dua orang atau lebih yang saling bekerjsaama dan sama-sama bekerja dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang pendidikan persekolahan. Administrasi pembelajaran yang ada di SD Mutual dibuat/ disusun secara bersamaan dalam forum workshop yang diadakan di awal tahun pembelajaran, pelaksanaannya beberapa guru di bagi dalam beberapa kelompok/ sesuai tema masing-masing untuk merancang sebuah Silabus dan RPP kemudian dijadikan satu dalam sebuah dokumen kurikulum, dokumen kurikulum 2 terkait prota, promes, silabus dan dokumen kurikulum 3 terkait dengan RPP.

*Ketiga*, administrasi melibatkan sumber daya yang tersedia (manusia dan non manusia, termasuk situasi) dan yang mungkin diakses untuk mencapai tujuan tertentu di bidang pendidikan persekolahan. Sudah nampak jelas sumber daya yang berperan pokok dalam pembuatan administrasi pembelajran adalah para tenaga pendidik dan para validator yaitu Kepala Sekolah dan pihak Yayasan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang.

1. **Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajran harus di persiapkan sebelum proses pembelajran dimulai. Dalam Permendikbud Np.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, penyusunan seluruh perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus, RPP, prota, promes yang mengacu pada standar isi. Selain itu dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Rencana pembelajaran ini di buat dengan mengacu dokumen kurikulum 1 yang berisikan pedoman pengembangan silabus, RPP, dll.

1. **Pelaksanaan (Do)**

Tahap pelaksanaan diimplementasikan dari apa yang telah direncanakan. Melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya dan memantau proses pelaksanaannya. Pada tahap ini apabila keputusan berdasarkan dari *Plan,* dimana akan terlihat problem-problem yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap proses atau *project* yang telah dikerjakan. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipsi aktif serta memberi ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Dalam penelitian ini, standar yang menjadi acuan adalah standar proses dari SNP serta instrumen yang di buat peneliti yang diambil dari BAN SM terkait standar proses. Tahap pelaksanaan adalah tahap melaksanakan hasil temuan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, pengawas, dan penilaian siswa yang tercantum dalam Dokumen Instrumen Supervisi Sekolah.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**
2. Beban belajar

Kurikulum 2013 menyisyaratkan bahwa beban belajar SD/MI Kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu, dengan lama  belajar untuk setiap jam belajarnya  yaitu 35 menit. Berdasarkan dokumen kurikulum SD Mutual, beban belajar guru dinyatakan dalam jam belajar setiap minggunya untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD Mutual sudah sesuai dengan peraturan pemerintah atau sesuai dengan Kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok diantaranya merencanakan pembelajaran atau pembimbingan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan, menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat.

Tabel 2. Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Keseluruhan SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Satu jam pembelajaran tatap muka/menit | Jumlah jam pembelajaran Per Minggu | Minggu Efektif per tahun ajaran | Waktu pembelajaran per tahun |
| 1 | 35 | 30 | 38 | 1140 jam pembelajaran (39900 menit) |
| 2 | 35 | 32 | 38 | 1216 jam pembelajaran (41230 menit) |
| 3 | 35 | 34 | 38 | 1292 jam pembelajaran (42560 menit) |

1. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran di rancang secara sistematis untuk memenuhi capaian indikator yang ada dalam RPP. Menurut Sangidu (2004:14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Para tenaga pendidik khususnya di SD Mutual Kota Magelang telah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran guna mencapai keberhasilan belajar atau tujuan belajar yang telah dibuat. Di SD Mutual Metode ceramah adalah metode yang sangat umum diterapkan saat pembelajaran, akan tetapi bapak/ibu guru dituntut untuk bias menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan perlu di perhatikan bahwa metode ceramah akan berhasil apabila didukung dengan metode yang lain. Dari hasil observasi, bapak/ibu guru di SD Muhammadiyah 1 Alternatif juga mengembangkan metode demonstrasi dan siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Untuk metode simulasi atau *role playing* juga sering diterapkan dengan tujuan memupuk keberanian anak, mengembangkan kreatifitas siswa, serta meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai metode ini diterapkan juga untuk memenuhi berbagai aspek penilaian kurikulum 2013.

1. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajran memerlukan strategi dalam pelaksanaannya untuk memudahkan proses transfer ilmu kepada peserta didik. Strategi pembelajaran bukan hanya sebatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, para tenaga pendidik di SD Mutual menggunakan strategi sebagai upaya untuk menjaga konsistensi dari berbagai aspek komponen pembelajaran dimana hal ini setiap guru mempunyai cara-cara tersendiri, adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak pada hasil belajar. sebagai contoh bapak/ibu guru di SD Mutual ada kalanya pembelajaran di berikan melalui pemutaran film tentunya film-film edukasi, disini guru mengemukakan nilai positif serta manfaat dan berusaha memberikan pertanyaan yang memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu.

1. Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsng sering juga di sebut strategi pembelajaran inquiri yang menekankan kreatifitas siswa dalam belajar, di SD Muhammadiyah 1 Alternatif guru membagi menjadi dua kelompok besar A kelompok musik dan B kelompok gambar, saat itu adalah materi hak dan kewajiban. Masing masing kelompok diberikan tugas untuk membuat *clue* yang akan dilemparkan pada kelompok lawan dan kelompok lawan bertugas menebak pasal yang bersangkutan.

1. Strategi pembelajaran interaktif

Bapak ibu guru membagi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang, guru memberikan potongan” puzzle dengan tema pengalaman. Masing-masing kelompok diperintahkan untuk menyusun puzzle tersebut, dalam puzzle tersebut masing” bergambar tentang sebuah pengalaman. Perintah selanjutnya yaitu menulis pada lembar kertas yang sudah di bagi, gambar tersebut adalah pengalaman apa? Dan di beri narasi tentang pengalaman tersebut. Perintah lainnya juga membuat kalimat tanya sesuai tema di gambar puzzle. Setelah pekerjaan selesai guru memerintahkan kelompok maju satu per satu menjelaskan hasil diskusinya.

1. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Implementasi strategi ini yaitu SD Muhammadiyah 1 Alternatif mempunyai program-program outing class, siswa mengunjungi tempat-tempat bersejarah, home industri, dan tempat-tempat edukasi yang lain kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat laporan dari hasil pengamatan dan menjelaskan pelajaran apa yang bisa di dapat dari pengalaman-pengalam tersebut.

1. Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri sering diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Alternatif,, guru memberikan tugas kelompok akan tetapi dalam hal ini adalah bermain peran. Tema saat itu adalah dongeng fabel dan legenda. Siswapun tampil dengan kreatif dengan memakai atribut-atribut pendukung yang yang menggambarkan peran masing-masing.

1. Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran banyak dilakukan oleh para tenaga pendidik untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Taktik pembelajaran juga kadang sering disebut sebagai gaya khas mengajar guru. Menurut Sudrajat (2008) taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam mengaplikasikan metode maupun teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.

Berdasarkan hasil penelitian, bapak ibu guru SD Mutual cenderung melakukan pembelajaran diseligi dengan humor atau lelucon agar suasana belajar tidak tegang. Dalam gaya pembelajaran ini akan tampak masing-masing guru memiliki keunikan atau kekhaskan dari masing-masing , sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tide kepribadiandari guru yng bersangkutan. Artinya taktik pembelajaran antara guru satu dengan yang lain itu berbeda, taktik pembelajaran ini sangat melekat pada masing-masing guru. Guru SD Muhammadiyah 1 Alternatif mengajar dengan RPP yang sama namun dapat memiliki hasil yang berbeda karena keberadaan taktik pembelajran. Contoh dari taktik juga bisa berupa sifat tegas atau lemah lembut seorang guru mengajar.

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu hal penting dalam kegiatan belajra mengajar untuk mencapai kondisi belajar yang nyaman. Menurut Suharsimi A (2016:67-68) pengelolaan kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar mencapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti apa yang diharapkan, artinya bahwa dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Proses pengelolaan kelas yang dilakukan di SD Mutual sudah memenuhi beberapa indikator di atas yaitu:

1. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Berdasarkan hasil observasi seluruh kelas di SD Mutual sudah sangat bersih, penataan tempat duduk sudah sangat rapi. Dibagian sudut kelas juga terdapat taman bacaan yang di design sangat menarik, barang-barang seperti bantal, koleksi buku-buku, dan asesoris yang lain adalah barang-barang milik anak-anak kelas yang kemudian dikumpulkan menjadi satu. Masing-masing kelas tampak penuh dengan hiasan dengan tema yang berbeda beda, segala macam hasil karya siswa maupun hasil portofolio yang bagus di tempelkan di dinding-dinding kelas. Sekolah sudah menerapkan rasio rombel maksimak 28 anak per kelas sesuai peraturan terbari kurikulum 2013.

1. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Ada hal yang cukup menarik dalam proses mendisiplinkan siswa belajar di SD Mutual, para tenaga pengajar mengondisikan dengan sistem tim-tim duduk baris 1, 2, 3, dan 4, mereka dituntut menjaga kekompakan baik dalam hal sikap duduk, ketenangan belajar, ketepatan menjawab kuis, dll. Jika selama proses pembelajaran terdapat anak yang melanggar aturan tersebut maka skor timnya akan berkurang, skor awal adalah 100. Bagi tim yang mendapat nilai tertinggi sampai akhir proses pebelajaran akan mendapatkan bintang prestasi yang di tempel di dinding. Guru selalu memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

1. Pengelolaan perilaku siswa

Dalam mengontrol perilaku siswa kurang lebih sama halnya menggunakan sistim bintang prestasi seperti point 2, namun hal lain yang dilakukan yaitu dengan menempatkan siswa di posisi depan bagi siswa yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan sedikit jail. Guru sesalu mengupayakann pembelajaran santai tetapi serius.

1. Pengelolaan konflik di dalam kelas

Untuk menjaga kondusifitas kelas bapak/ibu guru SD Muhammadiyah 1 Alternatif selalu bertindak adil terhadap semua siswa tanpa memandang suku, jenis kelamin, dan status sosial anak serta berusaha memberikan umpan balik yang baik kepada seluruh murid selama prose pembelajaran berlangsung.

1. **Memeriksa (*Check)***

Pengecekan diimplementasikan dengan mengawasi proses pengerjaan dan mengumpulkan informasi untuk menentukan keadaan nyata mengenai jalannya proses apakah hasilnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Meneliti apa yang telah dilaksanakan dan menemukan kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki. Tahap mengerjakan diimplementasikan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil perbaikan. Kepala Sekolah memeriksa, memonitor, mengecek mengukur mengevaluasi segala hal yang dikerjakan pada tahap “mengerjakan”. Dari hasil penelitian hasilnya sesuai dengan apa yang direncanakan dan prosedur yang ada dapat digunakan kembali pada masa yang akan datang.

1. **Penilaian/Evaluasi Pembelajaran**
2. Evaluasi

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Menururt Arifin dalam Asrul (2015:4) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualiatas (nilai dan arti) daripada sesuatu didasarkan atas beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Evaluasi pembelajaran yang di laksanakan di SD Mutual ini diantaranya evaluasi monitoring, evaluasi monitoring yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Para tenaga pendidik di SD Mutual melaksanakan evaluasi monitoring ini di awal pembelajaran ,di tengah pembelajaran , dan akhir pembelajaran. Teknik evaluasi yang di gunakan bapak/ ibu guru di SD Muhammadiyah 1 Alternatif pada tahap evaluasi monitoring ini melalui kuis-kuis sederhana baik lisan maupun tulisan, berbagai bentuk kerja kelompok maupun individu, test, dan tugas portofolio lainnya. Yang kedua adalah evaluasi dampak, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran.

Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran. Selanjutnya para bapak/ibu guru juga melaksanakan evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, dan tingkat keefektifan dan efisiensi. Jajak pendapat dan pendekatan individu adalah langkah yang diterapkan di SD Mutual untuk mencari tahu kelebihan dan kekurangan selama melaksanakan pembelajaran, lebih tepatnya teknik evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi non tes.

Terkait dengan evaluasi proses khususnya bagi tenaga pengajar, Kepala Sekolah melakukan kegiatan supervisi rutin yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan proses hasil belajar.

1. Penilaian

Kurikulum 2013 menghendaki agar evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian otentik. SD Muhammadiyah 1 Alternatif mengacu penilaian dari kurikulum 2013. Penilaian otentik sebagaimana dikemukakan oleh Permendiknas Nomor 81A Tahun 2013 adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perekembanagn dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Pedoman penilaian menuruk K13 diantaranya teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap priritual dan sosial.

1. Sikap Spiritual

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

1. Sikap Sosial

Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, teangga, negara. Penilaian sikap ada 2 yaitu penilain utama dan penunjang, penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman, hasilnya dapat dijadikan alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

1. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup diensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Hasil penilaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0-100. Predikat disajikan dalam bentuk huruf A, B, C, D. Rentang predikat interval ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan.

1. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio.

1. Pelaporan hasil belajar

Dalam setiap kegiatan pasti dilakukan perencanaa, pelaksanaan, dan diakhiri dengan penilaian. Manfaat penilaian tidak hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, tetapi yang paling penting adalah penilaian dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif sistem pelaporan menggunakan aplikasi excel, meliputi data induk, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, ulangan, absensi dan ekstrakurikuler.

Penilaian sikap di input dari bulan ke 1 sampai bulan ke 6, dan nilai sikap rekap. Penilaian pengetahuan terdiri dari tema dan subtema, input nilai mapel agama, PJOK , dan mulok. Pada penilaian pengetahuan ini juga dilengkapi repak nilai akhir. Penilaian keterampilan , penilaian pengetahuan ini juga sama terdiri dari tema dan subtema, input nilai agama, PJOK, dan mulok. Untuk ulangan meliputi Ulangan Tengah Semester tema 1, tema 2, tema 3, rata-rata PTS dan Ulangan Akhir Semester meliputi tema 1,2,3,4,5 dan rata-rata PTS.

1. **Pengawasan Proses Pembelajaran**
2. Pemantauan

Pemantauandi SD Muhammadiyah 1 Alternatif dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dari awal perencanaan, pelaksanaan, sampai penilaian hasil pembelajaran. berdasarkan hasil penelitan bahwa Kepala Sekolah melakukan pemantauan pembelajaran secara rutin sekaligus pembinaan untuk menunjang kemaksimalan kegiatan pengajaran terhadap peserta didik.

1. Supervisi

Supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai bukti pengawasan kepada para tenaga pendidik saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh Kepala Sekolah secara rutin setiap satu bulan sekali. Proses pengawasan tidak hanya melibatkan Kepala Sekolah akan tetapi juga melibatkan wakil kepala sekolah bahkan terkadang Kepala Sekolah memerintahkan antar guru melakukan supervisi. Tujuan dari supervisi antar guru agar guru lebih bisa mengeksplore gaya mengajar di dalam kelas karena terkadang jika Kepala Sekolah yang melakukan supervisi, bapak ibu guru lebih grogi. Terkadang kepala sekolah melakukan supervisi tidak terjadwal, jadi sewaktu-waktu kepala sekolah mengingnkan tindak supervisi semua guru harus siap.

1. Pelaporan

Terkait pelaporan kepala sekolah SD Mutual setelah melaksanakan kegiatan supervisi di jadikan satu dalam buku supervisi. Pelaporan kegiatan supervisi berisi tanggapan penilaian dari sebelum pengamatan, saat pengamatan, dan setelah pengamatan.

1. **Tindak Lanjut (*Action*)**

Setelah kepala sekolah melakukan pelaporan, dari hasil penilaian supervisi di tentukan tindak lanjut. Dalam laporan pada masing-masing aspek pengamatan sudah tertera tindak lanjut yang harus dilakukan sebagai upaya perbaikan kekurangan pengajaran. Secara umum kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Alternatif sering mengadakan workshop, simposium, atau kegiatan ilmiah sebagai sarana perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Proses tindak lanjut akan di masukkan kembali pada tahap perencanaan dan pelaksanaanya pada waktu yang akan datang.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara umum Standar/Kebijakan terkait mutu pembelajaran menganut pada Standar/Kebijakan Nasional yaitu SNP (Standar Nasional Pendidikan). Adapun hal yang perlu dipersiapkan terkait perangkat pembelajaran diataranya selain administrasi, yaitu persiapan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Masuk pelaksanaan (*Do*) pembelajaran, untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, menantang dan mencapai tujuan yang diharapkan para tenaga pengajar menggunakan berbagai cara terkait pengembangan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, taktik pembelajaran, pengelolaan kelas. Pelaksanaan berpedoman pada perencanaan yang sudah dibuat. Memeriksa (*Check),* sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik di SD Mutual yaitu melalui kegiatan evaluasi diantaranya evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi komprehensif. Sedangkan terkait evaluasi proses untuk siswa, guru melakukan pendekatan individu dan kegiatan mentoring. Dari hasil evaluasi akan menghasilkan nilai, penilaian mengacu pada pedoman penilaian Kurikulum 2013 yang meliputi beberapa aspek yaitu KI-1 untuk sikap spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 penilaian pengetahuan, dan KI-4 penilaian keterampilan. Tindak Lanjut (*Action),* pengawasan proses pemebelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan. . Bukti kegiatan supervisi terangkum dalam dokumen supervisi sekolah, adapun tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah yaitu berupa workshop, simposium, maupun kegiatan ilmiah lainnya.

**Saran**

1. Bagi tenaga pendidik, dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan faktor penentu untuk proses pendidikan yang berkualitas oleh sebab itu, guru harus selalu menanamkan pada diri masing-masing untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional diantaranya menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan begitu mutu pembelajaran akan selalu terjaga dengan baik.
2. Bagi peneliti, kiranya dapat ditindak lanjuti penelitian ini tentang pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran karena penelitian ini hanya membatasi penelitian pada hal mutu pelaksanaan pembelajarannya saja. Akan lebih baik jika objeknya lebih berkembang sekaligus mengunakan parameter atau indikator yang lebih baik.

**daftar pustaka**

Miles, M B., dkk. (2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. *USA: Sage Publications.* Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI-Press.

Syafiie, I. K. (2006). *Ilmu Adminisrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudrajat, A. 2008. Pengertian Pendekatan, Srategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran. Diunduh pada 13 Mei 2019 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2019/05/13/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>

Arikunto, S. (2016). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Citapustaka Media.